

**MOTIVASI SISWA KELAS VIII.I TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 13 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh

MAULINA YULIYANTI

NPM. 166610791

Dosen Pembimbing

MIMI YULIANTI. S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026078901

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

**MOTIVASI SISWA KELAS VIII.I TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 13 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh

MAULINA YULIYANTI
NPM. 166610791

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'MIMI YULIANTI'.

MIMI YULIANTI. S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026078901

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

**MOTIVASI SISWA KELAS VIII.I TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 13 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*

Oleh

MAULINA YULIYANTI

NPM. 166610791

Dosen Pembimbing



MIMI YULIANTI, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026078901

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

MOTIVASI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 13 PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Maulina Yuliyanti
NPM : 166610791
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

TIM PEMBIMBING



MIMI YULIANTI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026078901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi



LENI APRIANI, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Maulina Yuliyanti
NPM : 166610791
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Mimi Yulianti, S.Pd. M.Pd

NIDN. 1026078901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di

bawah ini :

Nama : Maulina Yuliyanti
NPM : 166610791
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Mimi Yulianti. S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026078901

ABSTRAK

Maulina Yuliyanti. 2021. Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.I Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* atau metode Angket yang disebarakan kepada Responden. Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tergolong Rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil presentase 87% yang berada pada rentang penilaian 81%-100% dengan kriteria Sangat Tinggi.

Kata Kunci : Motivasi Siswa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

ABSTRACT

Maulina Yuliyanti. 2021. Motivation of Class VIII.I Students towards Learning Physical Education, Sports and Health at State Junior High School 13 Pekanbaru.

This study aims to determine the level of motivation of class VIII.I students towards learning physical education, sports and health at the State Junior High School 13 Pekanbaru. This research is a quantitative research, the method used is descriptive method with the type of survey. The population in this study were students of class VIII.I State Junior High School 13 Pekanbaru, totaling 30 students. The sampling technique used was total sampling technique. The instrument used in this study used a Likert scale or questionnaire method which was distributed to respondents. Based on the results of the research on the motivation of Class VIII.I students towards learning physical education, sports and health are classified as low, this can be seen in the results of the percentage of 87% which is in the assessment range of 81% -100% with very high criteria.

Keywords: Student Motivation, Physical education, sports and health



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166610791
 Nama Mahasiswa : MAULINA YULIYANTI
 Dosen Pembimbing : 1. MIMI YULIANTI S.Pd., M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Motivation of Class VIII.I Students Towards Educational Learning Towards Learning Physical Education, Sports and Health at State Junior High School 13 Pekanbaru
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	05-10-2019	Pengajuan Judul Skripsi		
2.	07-11-2020	Bab I, Penulisan, Pengutipan	- Perbaiki Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah dan Manfaat Penelitian - Perbaiki Penulisan	
3.	10-11-2020	Cover, Teori, Penulisan, Ulasan	- Perbaiki Cover - Tambahkan lebih banyak Teori - Perbaiki Penulisan Bahasa Asing - Berikan Ulasan di Setiap Teori	
4.	16-11-2020	Ulasan, Sampel, Instrumen, Penulisan	- Ulasan Menurut Diri Sendiri - Tentukan Penarikan Sampel yang Tepat - Isi Instrumen Penelitian Sesuai dengan Kisi-kisinya - Perbaiki Kosakata	
5.	22-11-2020	Instrumen Penelitian, Daftar Pustaka	- Perbaiki Kisi-kisi Pada Instrumen Penelitian - Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka	
6.	08-12-2020	ACC Proposal	- Siap Untuk Diujikan	
7.	15-12-2020	Ujian Seminar Proposal	- Ujian Proposal	
8.	15-01-2021	Perbaikan Seminar Proposal	- 2 Spasi - Lengkapi Kerangka Pemikiran - Ganti Jumlah Sampel - Norma Klasifikasi Motivasi	
9.	18-01-2021	Perbaikan Seminar Proposal	- BAB I Lebih Dikembangkan - Cara Pengutipan - Tambahkan Lagi Referensi	
11.	10-03-2021	Validasi Angket	- Uji Validasi Dengan Ahli Bahasa	
12.	16-06-2021	Uji Coba Angket	- Uji Coba Angket	
13.	21-06-2021	Penelitian	- Penelitian Proposal	
14.	30-06-2021	Tabel, Grafik, Instrumen Penelitian	- Perbaiki Tabel - Perbaiki Grafik - Perbaiki Kisi-kisi Instrumen	
15.	05-07-2021	Abstrak, Instrumen Penelitian	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki Kisi-kisi Setelah dan Sebelum Valid	
16.	06-06-2021	ACC Skripsi	- Skripsi Siap Diujikan	

Pekanbaru, 06 juli 2021
Wakil Dekan I



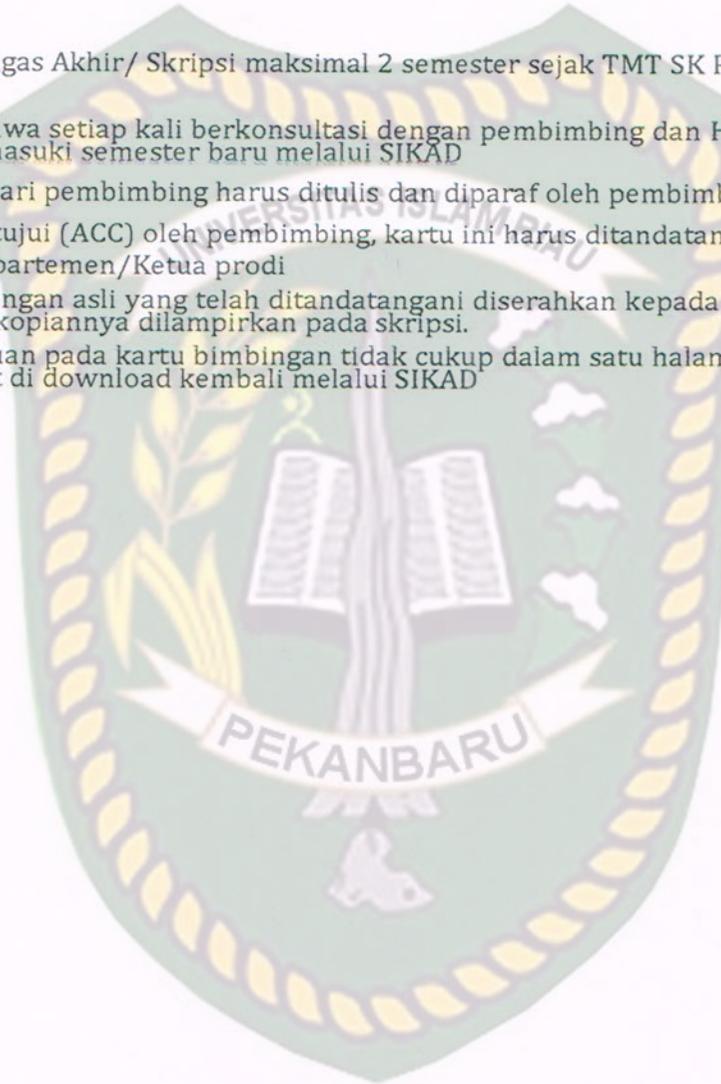
MTY2NJEWNZKX

Dr. Miranti Eka Putri S.Pd., M.Ed

NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulina Yuliyanti
NPM : 166610791
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Juli 2021
Penu



Maulina Yuliyanti
NPM. 166610791

ABSTRAK

Maulina Yuliyanti. 2021. Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.I Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* atau metode Angket yang disebarakan kepada Responden. Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tergolong Rendah, hal ini dapat dilihat pada hasil presentase 87% yang berada pada rentang penilaian 81%-100% dengan kriteria Sangat Tinggi.

Kata Kunci : Motivasi Siswa, Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

ABSTRACT

Maulina Yuliyanti. 2021. Motivation of Class VIII.I Students towards Learning Physical Education, Sports and Health at State Junior High School 13 Pekanbaru.

This study aims to determine the level of motivation of class VIII.I students towards learning physical education, sports and health at the State Junior High School 13 Pekanbaru. This research is a quantitative research, the method used is descriptive method with the type of survey. The population in this study were students of class VIII.I State Junior High School 13 Pekanbaru, totaling 30 students. The sampling technique used was total sampling technique. The instrument used in this study used a Likert scale or questionnaire method which was distributed to respondents. Based on the results of the research on the motivation of Class VIII.I students towards learning physical education, sports and health are classified as low, this can be seen in the results of the percentage of 87% which is in the assessment range of 81% -100% with very high criteria.

Keywords: Student Motivation, Physical education, sports and health

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan judul, “Tingkat Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP N 13 PEKANBARU”

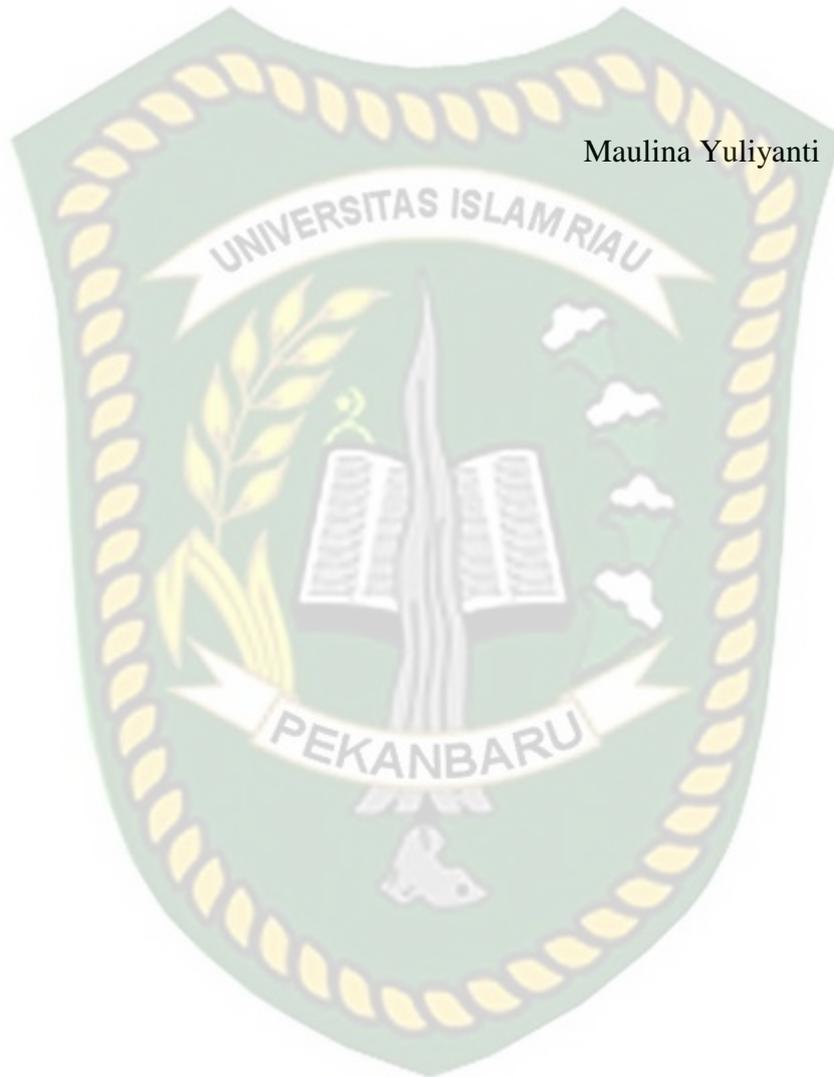
Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku dekan FKIP UIR yang telah mempermudah penulis dalam memberikan pengurusan penelitian.
2. Leni Apriani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek UIR dan.
3. Mimi Yulianti, M.Pd selaku pembimbing utama sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
4. Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini dengan baik.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan safaatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliahnya.
6. Terimakasih kedua orang tua yang memberikan seluruh hidupnya untuk memberikan motivasi kepada penulis.
7. Terimakasih kepada kepala sekolah SMPN 13 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

Akhir kata penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan. Amin

Pekanbaru, Juli 2021

Maulina Yuliyanti



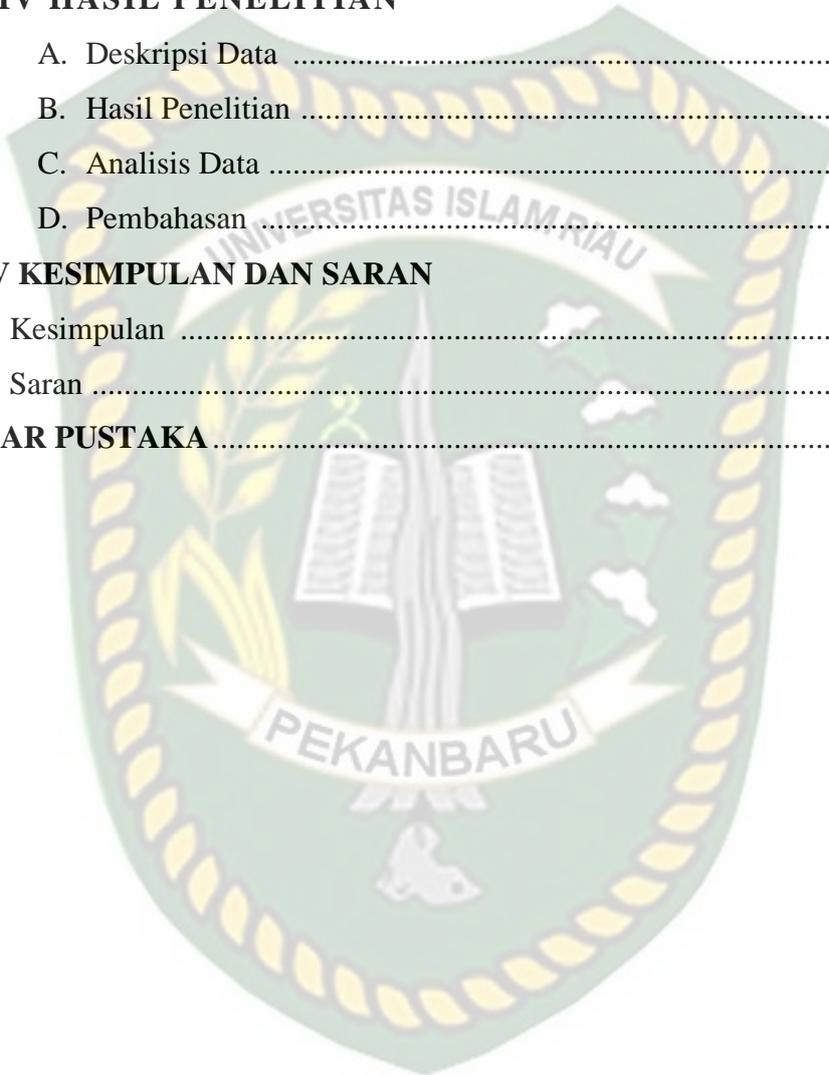
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Motivasi	8
a. Pengertian Motivasi	8
b. Macam-Macam Motivasi	10
c. Jenis Motivasi	13
d. Upaya Meningkatkan Motivasi	16
e. Bentuk-Bentuk Motivasi Disekolah	18
f. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi belajar	18
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	21
a. Pengertian Pembelajaran	21
b. Pengertian Pendidikan Jasmani	23
c. Konsep Pembelajara Pendidikan Jasmani	24
B. Kerangka Pemikiran.....	25
C. Pertanyaan Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi Sampel.....	27
C. Defenisi Oprasional	28

D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Pengambilan Sampel	31
F. Teknik Analisa Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	34
B. Hasil Penelitian	35
C. Analisis Data	47
D. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Yang Belum Valid	29
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Yang Valid	30
Tabel 3. Kriteria Penilaian	33
Tabel 4. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	34
Tabel 5. Indikator Kesehatan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	36
Tabel 6. Indikator Perhatian Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	37
Tabel 7. Indikator Minat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	39
Tabel 8. Bakat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	31
Tabel 9. Indikator Metode Mengajar Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	43
Tabel 10. Indikator Alat Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	44
Tabel 11. Indikator Lokasi Lingkungan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	46
Tabel 12. Persentase Per Indikator	48

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Histrogram Indikator Kesehatan	36
Grafik 2. Histrogram Indikator Perhatian	38
Grafik 3. Histrogram Indikator Minat.....	39
Grafik 4. Histrogram Indikator Bakat	41
Grafik 5. Histrogram Indikator Metode Mengajar	43
Grafik 6. Histrogram Indikator Alat Pelajaran	45
Grafik 7. Histrogram Indikator Lokasi Ligkungan	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran Angket Sebelum Valid	55
2. Lampiran Angket Sesudah Valid	58
3. Lampiran R Tabel	60
4. Lampiran Uji Coba Angket	61
5. Lampiran Hasil Angket Valid	63
6. Lampiran Angket Valid	64
7. Lampiran Indikator Angket	66
8. Dokumentasi Penelitian	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, tanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi serta mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, dan kemandirian.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah.

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk membangun aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, emosi, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkup mata pembelajaran penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan disekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerja sama, jujur, sportif, berperilaku baik, menaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku.

Diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan disekolah hanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berusaha mencapai tujuan melalui aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi berasal dari kata motif. Motif berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karna ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karna takut dimarahi orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi motivasi instristik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya.

Motivasi ekstristik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampakkan minatnya, perhatian, konsentrasi penuh,

ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal bosan jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya bila siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan adalah motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Apabila terdapat dua anak didik yang memiliki kemampuan yang sama dan memberikan peluang serta kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak didik yang termotivasi akan menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mengajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan sesuatu gerakan dengan rasa bersungguh-sungguh, maka dapat dilihat bahwa siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan.

Namun sebaliknya, apabila siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan bermalas-malasan, acuh tak acuh, dan tidak sungguh-

sungguh dalam melakukan gerakan, maka dapat di simpulkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain hobi siswa itu sendiri, seperti sepakbola, bulu tangkis, kasti yang tentunya menyenangkan dan tanpa berfikir keras. Motivasi dapat timbul karena adanya dorongan kuat dari diri seseorang, dalam kegiatannya belajar motivasi itu sangat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Banyak hal yang diduga menyebabkan kurangnya motivasi anak-anak terhadap pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan, diantaranya kurang menariknya penyajian aktivitas cabang olahraga oleh para pendidik dan pengajar disekolah. Guru harus menyadari kurangnya variasi dalam mengajar akan menyebabkan rasa kebosanan seseorang yang pada akhirnya akan mengurangi motivasi dirinya sendiri.

Rasa takut juga menjadi penyebab kurangnya motivasi terhadap suatu olahraga yang dilakukan, dengan timbulnya rasa takut maka siswa tersebut akan merasa kurang yakin terhadap kemampuan dan bakat yang dimiliki olehnya. Kurang diadakannya perlombaan dan ekstrakurikuler dalam pembelajaran olahraga juga bisa menjadi penyebab kurangnya motivasi para siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Begitu juga dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menyebabkan motivasi siswa menjadi kurang karena siswa tidak bisa merasakan bagaimana bentuk alat dan lapangan sebenarnya. Oleh karna itu guru bisa

memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan bisa memodifikasi alat yang menyamai bentuk aslinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP 13 PEKANBARU kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga. Disamping itu guru lebih menekankan pada aspek keterampilan cabang olahraga dari pada nilai-nilai atau manfaat yang terkandung dalam olahraga tersebut seperti yang tercantum pada tujuan pembelajaran yaitu siswa memahami apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Faktor lain yang terlihat adalah kurangnya alat sehingga dalam melakukan proses pembelajaran siswa tidak begitu tertarik atau pun tidak dapat merasakan bagaimana bentuk melakukan kegiatan-kegiatan olahraga, dan juga kurangnya variasi dalam aktivitas pembelajaran olahraga oleh para pendidik atau guru disekolah. Melihat serta memahami uraian-uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Motivasi siswa kelas VIII.I terhadap pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 13 PEKANBARU”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya siswa yang kurang bergerak dalam mengikuti pembelajaran olahraga di SMP N 13 PEKANBARU
2. Kurangnya variasi dalam mengajar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran olahraga

3. Minimnya ketersediaan alat untuk melakukan pembelajaran olahraga di SMP N 13 PEKANBARU

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan banyaknya masalah selain itu juga keterbatasan kemampuan dan waktu yang tersedia, maka penellitian membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP N 13 PEKANBARU.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “ Bagaimana Tingkat Motivasi Siswa Kelas VIII.I Terhadap Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP N 13 PEKANBARU”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII.I dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 13 PEKANBARU.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi yang dapat membantu siswa dalam latihan meningkatkan kesegaran jasmani.

2. Sebagai bahan informasi bagi guru olahraga SMP N 13 PEKANBARU dalam rangka meningkatkan motivasi siswa terhadap olahraga atletik dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Sebagai sumber informasi atau sumbangan pemikiran bagi studi penjasokesrek universitas islam riau dan adik-adik tingkat dalam menambah bahan bacaan yang terkait dengan pendidikan jasmani.
4. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah gagasan atau ilmu pengetahuan dibidang olahraga yang telah diperoleh selama perkuliahan.
5. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dasar dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
6. Penelitian ini juga bertujuan melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau.
7. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan pembahasan aspek yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk sebuah tujuan. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “ dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada didalam diri seseorang agar dapat melakukan suatu perubahan untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan atau suatu tujuan yang diharapkan.

Menurut Suyono (2015:183) dalam aliran psikodamika dan aliran behaviorisme terinologi motif fan *drive* (dorongan) lebih dominan digunakan dari pada terminologi motivasi. Namun pada saat ini terutama setelah dunia manajemen berkembang serta motivasi berprestasi dari David McClelland berkembang istilah motivasi lebih populer.

Menurut Manuhutu (2015) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa atau seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar mendorong merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

Berdasarkan teori diatas, motivasi merupakan suatu bentuk dorongan terhadap prilaku sesorang untuk dapat menimbulkan hasrat atau pun semangat

terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Begitu juga dalam belajar siswa juga membutuhkan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia didalam Suyono (2015:183) mendefenisikan motivasi merupakan sebagai salah satu dorongan yang timbul kepada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Usman (2017:28) motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan agar mencapai tujuan. Motivasi juga berasal dari dalam diri sendiri dan diri orang lain, baik itu guru, keluarga, dan teman siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dari kutipan-kutipan di atas juga dapat dipahami bahwa. Semakin besarnya dorongan motivasi tersebut maka semakin kuat pula motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di harapkan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Djali (2006:111) “motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

1. “Motivasi Berprestasi

Tiga istilah penting disini adalah *redintegration*, *cue* dan *affective situation*. *Redintegration* secara etimologi berarti membulatkan kembali atau membuat suatu kesatuan baru. *Cue* (isyarat) merupakan penyebab tergugahnya afeksi dalam diri individu. *Affective situation* bahwa setiap orang memiliki situasi afeksi yang merupakan dasar semua situasi motif.”

2. “Motivasi Beradaptasi Dan Prestasi Belajar

Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitas belajar. Siswa yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

- a) Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil
- b) Tugas-tugas didalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil”.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam hidupnya, termasuk siswa dalam belajar penjasorkes tentunya memiliki motivasi tertentu juga, salah satu contohnya yaitu motivasi untuk beradaptasi dalam bidang olahraga tertentu.

Menurut Khairani (2017:249) menyatakan bahwa perilaku berprestasi seseorang itu hakikatnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai tujuan.

Individu bukan hanya sebagai wahana perangkat naluri. Juga adalah pengamat yang aktif dan peniru lingkungannya. Suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh mental. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar (Islamuddin,2011:64), yaitu:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
2. Motivasi instrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi belajar

Berdasarkan teori di atas adapun fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar adalah motivasi sebagai pendorong perbuatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, motivasi sebagai pengarah perbuatan. Sedangkan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas adalah memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil ujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu di perkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar diraihinya dapat optimal.

Dari kutipan diatas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan suka cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu hal yang membuat seseorang bertindak dari intrinsik seseorang dalam situasi seterusnya yang di hadapinya.

Menurut Purwanto (dalam Suyono, 2015:184) mengatakan bahwa dalam pengertian motivasi terkandung tiga komponen pokok yaitu :

1. Menggerakkan

Berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

2. Mengarahkan

Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3. Menopang tingkah laku manusia

Motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorong-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut teori di atas dalam motivasi belajar yang perlu ditanamkan selama pembelajaran diantaranya dengan menumbuhkan dorongan yang kuat dan kebutuhan belajar, menumbuhkan perhatian dan minat, melatih ketekunan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan, serta menumbuhkan rasa dan keinginan

untuk berhasil. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar maka kemampuan koneksi dan berpikir kritis akan berkembang dengan optimal.

c. Jenis Motivasi

Menurut Gerson (2002:83) jenis yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi intristik

Menurut Islamuddin (2011:261) bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan sangat dibutuhkan dan sangat berguna kini dan nanti dimasa depan. seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari sesuatu pembelajaran, maka akan memperlajarinya dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan teori diatas dapat di jelaskan bahwa motivasi itu muncul karna ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang mendapatkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karna itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Motivasi intrinsik realitanya lebih memiliki daya tahan yang kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal ini terjadi karena faktor ekstrinsik dapat saja justru mengakibatkan daya motivasi individu berkurang ketika faktor ekstrinsik tersebut mengecewakan seseorang individu. Ada beberapa strategi untuk meningkatkan motivasi, yaitu:

1. Memberi pengalaman sukses
2. Memberikan hadiah pada penampilan yang ditampilkan
3. Berikan variasi pada setiap rangkaian belajar, dan
4. Melibatkan partisipasi murid dalam membuat keputusan

Menurut Sardiman (2016:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet didalam menghadapi kesulitan (tidak berputus asa atau pantang menyerah). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berorientasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai)
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah : untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pembrantasan korupsi penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya)”
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak pernah melepaskan hal yang sudah diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan paparan di atas motivasi yang terdapat dalam diri seseorang itu berbeda-beda tergantung tinggi rendahnya motivasi tersebut yang dapat menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi yang timbul dari dalam memegang peranan penting dalam belajar. Jika orangtua dapat memberi motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti dalam bentuk pujian, hadiah, hukuman, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas.

Menurut Islamuddin (2011:262) motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil belajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk pembelajarannya. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik ini sering digunakan karna bahan pelajaran kurang menarik. Perhatian anak didik atau karna sikap tertentu pada guru ataupun orang tua.

Menurut Suyono (2015:184) mengatakan ada empat defenisi motivasi, yaitu:

1. Keadaan atau kondisi internal yang mengaktifkan prilaku dan memberikan arah
2. Keinginan atau hasrat yang memberikan energi dan arahan kepada prilaku yang berorientasi tujuan
3. Pengaruh dari kebutuhan atau keinginan terhadap intensitas dan arah prilaku
4. Timbulnya arah dan persistensi dari arah prilaku

Berdasarkan teori diatas motivasi ekstrinsik merupakan keinginan menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya. Dengan demikian motivasi ekstrinsik akan berfungsi mana kala adanya rangsangan dari diri seseorang. Salah satu penerapan dari motivasi ekstrinsik dalam olahraga adalah adanya rangsangan dari luar berupa pemberian hadiah jika seseorang anak didik mampu mencapai tujuan yang ditargetkan. Hadiah tersebut merupakan insentif untuk memancing dan mendorong anak didik dalam memperlihatkan semangat belajarnya.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford dalam Islamuddin (2011:264) ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatakn motivasi belajar anak didik, yaitu:

1. Mengairahkan anak didik

Sebagai seorang guru, harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu: dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek yang lain didalam situasi belajar. *Discovery learning*, dan *brain stroming*

merupakan metode untuk memberikan kebebasan terhadap anak didik, dan untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

2. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi harapan-harapan yang tidak realistik. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Guru dapat membedakan antara harapan-harapan realistsis, pesimistis, ataupun terlalu optimis.

1) Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilan yang didapatkan, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

2) Mengarahkan prilaku anak didik

Mengarahkan prilaku anak didik adalah tugas seorang guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Anak didik yang diam, membuat keributan, berbicara sesamanya dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

Berdasarkan teori diatas guru sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam meningkatkan motivasi disaat belajar, sebagai seorang guru juga diharapkan memiliki kreativitas untuk membimbing siswa agar dapat mencapai tujuan yang di

inginkan, dengan demikian sangat besarnya potensi guru yang diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Menurut Sardiman (2016:92) bentuk-bentuk motivasi di sekolah ada beberapa bentuk, yaitu:

1. Memberi Angka
2. Hadiah
3. Saingan atau Kompetisi
4. *Ego-involment*
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam bentuk apresiasi yang dapat diberikan kepada siswa yang telah mendapatkan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar pun dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa tertekan saat seorang guru atau seseorang memberikan dorongan untuk menjadi lebih baik lagi.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Salah satunya seperti yang dikemukakan Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Intrinsik
 - a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat atau “aptitude” menurut Hilgard adalah : ”the city to learn”. Dengan perkata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

2) Faktor Ekstrinsik

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha

mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar.

Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan jasmani hendaklah memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses bertemunya antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, sehingga dapat menimbulkan sebuah perubahan dalam diri seseorang untuk hal-hal yang lebih baik lagi.

Menurut Saifuddin dan Bertati (2014:8) pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan penerahuan baru.

Jadi pembelajaran bisa dikatakan dengan proses belajar yang akan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru, dengan mendapatkan pengetahuan baru maka wawasan seseorang tersebut akan bertambah dan dilakukan secara sadar tanpa terpengaruh oleh orang lain. Dengan banyaknya pengetahuan tentu akan memberi pengaruh terhadap diri sendiri secara permanen dan akan dibawa sampai seumur hidupnya sebagai pedoman dan tujuan hidup.

Menurut Martinis dan Bansu (2009:21) menyatakan bahwa pembelajaran tidak diartikan sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu konsep yang bisa terus menerus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Ilmu dan teknologi tidak pernah lepas dari pembelajaran yang ada disekolah karna ilmu sangat dibutuhkan oleh setiap orang, agar bisa mengetahui bagaimana perkembangan teknologi di zaman seba moderen seperti sekarang ini.

Jadi semua perkembangan pembelajaran disini seirama tidak akan berubah antara satu sama lain.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kolistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak didik sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial, dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas, fisik dan mentalnya.

Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menunjukkan pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai satu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Karna pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisiki) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta aktif, sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif.

Materi mata pelajaran pendidikan jasmani yang meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas

pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, aquatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Materi materi semacam ini disajikan untuk membantu peserta didik agar memahami kenapa manusia bergerak dan bagaimana melakukan gerakan secara aman, efisien dan efektif.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa adapun implementasi perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya peserta didik diharapkan dapat meningkatkan sikap positif bagi diri mereka sendiri dan dapat menghargai setiap manfaat dari aktivitas jasmani yang telah dilakukan selaman ini.

c. Konsep Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Terdapat beberapa teori tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Syarifuddin (2001:43), mengungkapkan bahwa konsep pendidikan jasmani mencakup empat komponen, antara lain:

1. Komponen organik, merupakan gambaran aspek fisik dan psikomotor dan harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi: kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot.
2. Komponen *neomuskuler*, merupakan gambaran tentang aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasarkan oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain.
3. Komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif.
4. Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan afektif

Berdasarkan keempat konsep pendidikan jasmani yang telah disampaikan, kemudian dikenal dengan istilah *learning by moving*. Secara harfiah, istilah tersebut berarti belajar melalui gerak. Makna yang lebih luas adalah kita belajar melalui gerak dengan pendidikan jasmani. Bukan belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang.

B. Kerangka Pemikiran

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada didalam diri seseorang. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dari intensif diluar individu.

Motivasi juga merupakan suatu proses pembangkitan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat, motivasi juga berasal dari dalam diri seseorang serta diri orang lain, baik itu guru, keluarga, orang tua serta teman-teman. Mereka yang memiliki motivasi untuk belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa juga terdorong untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

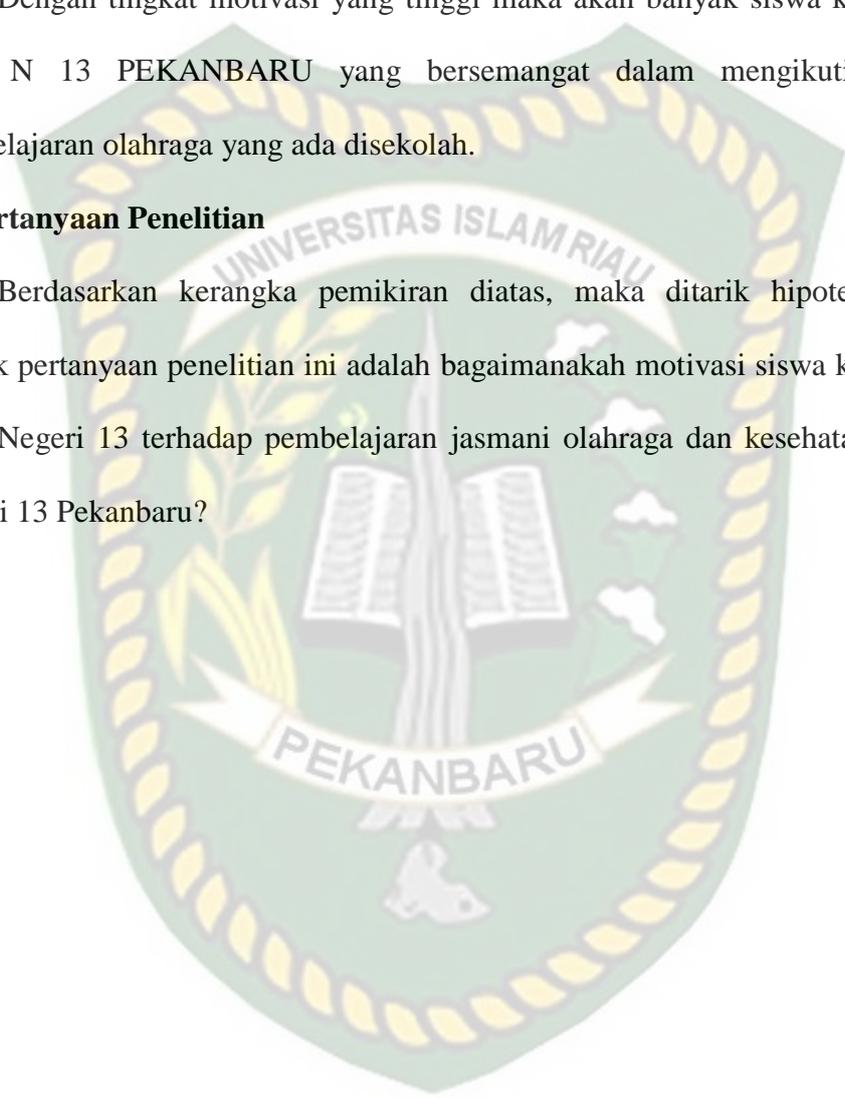
Untuk menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah diperlukan guru yang profesional yang berperan sebagai *comunicator* dan *fasilitator* yang mana guru memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan strategi atau metode media dan sumber belajar, serta guru juga diharapkan memiliki berbagai kreatifitas dalam mengajar guna untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran

agar proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan siswa yang termotivasi oleh kreatifitas yang diciptakan oleh guru tersebut.

Dengan tingkat motivasi yang tinggi maka akan banyak siswa kelas VIII.I SMP N 13 PEKANBARU yang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga yang ada disekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka ditarik hipotesis dalam bentuk pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi siswa kelas VIII.I SMP Negeri 13 terhadap pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 13 Pekanbaru?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Kemudian Sugiyono (2010:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandigan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variable yang lain. Arikunto (2010:151) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

B. Polulasi Sampel

1. Populasi

Menurut Sujarweni (2014:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII.I SMP N 13 PEKANBARU yang berjumlah 30 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian

tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Menurut Arikunto (2010:120) *Total Sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang sudah ada.

C. Defenisi Operasional

1. Motivasi adalah berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi merupakan salah satu proses membangkitkan, mempertahankan serta mengontrol minat-minat yang lain.
2. Pembelajaran adalah sebuah interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukaran informasi
3. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat serta aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *likert* atau mode angket yang berupa pertanyaan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut tidak menyulitkan responden. Menurut Arikunto (2006 : 151) angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi tentang pribadinya, dan hal-hal yang diketahuinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden dengan jumlah angket sebanyak 20 pertanyaan dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini:

1. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
2. Setuju (S) = Skor 4
3. Kurang Setuju (KS) = Skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

Tabel 1. Kisi- kisi Angket yang Belum Valid

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Motivasi Terhadap Pembelajaran Penjas	Tekun Menghadapi Tugas	(+) 1,2,4,5. (-) 3,6.	6
	Ulet Menghadapi Kesulitan	(+) 8,9,10 (-) 7,11	5
	Menunjukkan Minat	(+) 12,13,14,15.	4
	Lebih Senang Bekerja Sendiri	(+) 16,17,19. (-)18,20	5
	Cepat Bosan Pada Tugas-tugas Rutin	(+) 21. (-) 22,23,24,25	5
	Dapat Mempertahankan Pendapat	(+) 26,29,30 (-) 27,28,31	6
	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-soal	(+) 33,34,37,40 (-) 32,35,36,38,39.	9
	Jumlah		

Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Angket Yang Sudah Valid

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah
Motivsi terhadap pembelajaran penjas	Faktor Intrinsik	a. Kesehatan	1. Menjaga kebugaran tubuh. 2. Mengoptimalkan fungsi organ.	(+) 1, 2	2
		b. Perhatian	1. Memperhatikan guru penjas saat dijelaskan. 2 Konsentrasi saat menerima pelajaran.	(+) 3,4	2
		c. Minat	1. Pelajarannya menarik. 2. Sesuai dengan cita-cita.	(+) 5,6,7	3
	d. Bakat	1. Memiliki kemampuan dibidang olahraga. 2. Mengembangkan bakatnya.	(+) 8,10,11 (-) 9	4	

Faktor Ektrinsik	a. Metode Mengajar	1. Bervariasi. 2. Mudah diterima siswa.	(+) 12,13,14. (-) 15.	4
	b. Alat Pelajaran	1. Inovasi. 2. Modern.	(+) 16,18. (-) 17.	3
	c. Lokasi Lingkungan	1. Keluarga. 2. Teman dekat. 3. Lokasi. 4. sekolah.	(+) 19,20.	2
Jumlah			20	

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini ada satu variabel yang akan diteliti yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ada pun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapat informasi mengenai motivasi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran olahraga dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 13 Pekanbaru.

b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan secara tertulis mengenai motivasi siswa kelas VIII.I

terhadap pembelajaran olahraga dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 13 Pekanbaru.

c. Teknik kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang definisi-definisi, konsep-konsep serta teori-teori yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

d. Teknik Angket

Teknik angket dilakukan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa kelas VIII.I terhadap pembelajaran olahraga dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 13 Pekanbaru. Angket ini diberikan kepada siswa kelas VIII.I SMP Negeri 13 Pekanbaru untuk mengumpulkan data yang diperoleh.

e. Tes dan Pengukuran

Untuk mengukur data hasil angket ini, penelitian membuat angket dengan memberikan lima opsi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun didalam angket tersebut. Dimana masing-masing opsi jawaban tersebut memiliki skala nilai yang berbeda. Penulis mengukur hasil angket dengan menggunakan skala *likers*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, maka terlebih dahulu data tersebut dijadikan dalam bentuk persentase untuk melihat gambaran tentang motivasi siswa kelas VIII.I SMP Negeri 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjiono (2009:43) untuk mencari perhitungan persentase hasil tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah respon dan seluruhnya

100% = bilangan tetap

Selanjutnya setelah didapat persentase kemudian dikonvermasikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapaun kriteria masing-masing presentase yang diperoleh sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:110) yaitu:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	41%-60%	Cukup Tinggi
4	21%-40%	Rendah
5	0%-20%	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

a. Uji coba Instrumen (Uji Validasi)

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebarkan kepada responden sesungguhnya, angket tersebut diuji validasi. Sebelum dilakukan uji validasi, jumlah item pernyataan berjumlah 40 yang terbagi 7 indikator, yaitu: 1) Kesehatan, 2) Perhatian, 3) Minat, 4) Bakat, 5) Metode Mengajar, 6) Alat Pelajaran, 7) Lokasi Lingkungan.

Peneliti melakukan uji validasi angket di SMP N 35 Pekanbaru. Jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 30 orang siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 20 item pernyataan drop atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak yaitu dengan syarat:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (0,361) dengan signifikan 95% maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (0,361) dengan signifikan 95% maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah item	Uji validitas	
		Item valid	Item tidak valid
Motivasi	40 item	20 item	20 item

Keterangan	Nomor item yang tidak valid : 1, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 36, 37, 38, 39, 40
------------	---

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 20 item. Item yang tidak valid nantinya dihapus atau disingkirkan. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Hasil Penelitian

a. Diketahui Indikator Kesehatan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

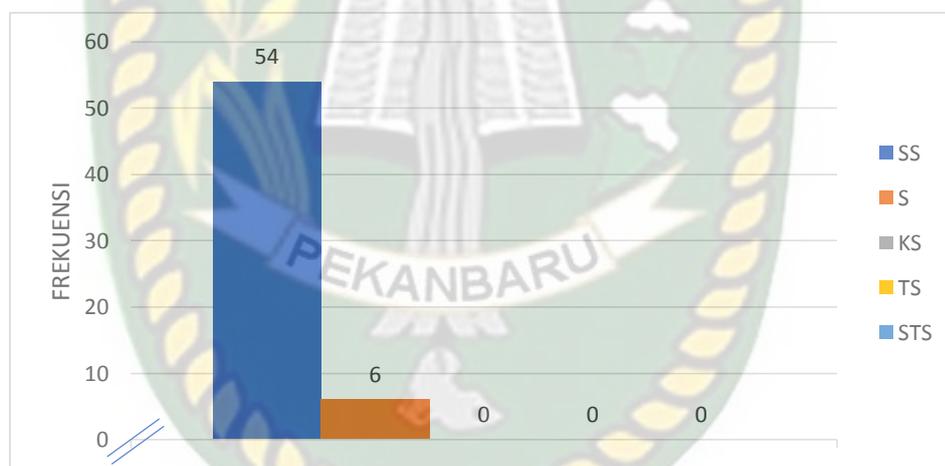
Jumlah pernyataan dalam indikator ini berjumlah 2 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pernyataan No 1 responden menjawab SS sebanyak 28 orang dengan skor 140, S sebanyak 2 orang dengan skor 8, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00 dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00. Pada item No 2 responden menjawab SS sebanyak 26 orang dengan skor 130, S sebanyak 4 orang dengan skor 16, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Indikator Kesehatan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

NO	PERNYATAAN	KESEHATAN										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS				
1	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar badan saya menjadi sehat.	28	140	2	8	0	0	0	0	0	0	148	294	300	95%
2	Saya mengikuti pendidikan jasmani diharapkan kebugaran tubuh saya menjadi lebih baik.	26	130	4	16	0	0	0	0	0	0	146			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Kesehatan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Indikator Kesehatan

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 54 orang, Setuju sebanyak 6 orang, Kurang Setuju sebanyak 0 orang, Tidak Setuju sebanyak 0 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang.

b. Diketahui Indikator Perhatian Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

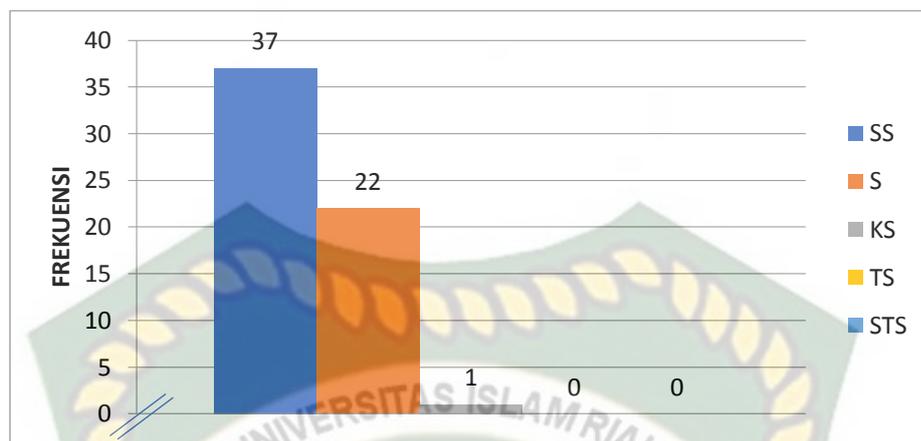
Jumlah pertanyaan dalam indikator ini berjumlah 2 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan No 3 responden menjawab SS sebanyak 20 orang dengan skor 100, S sebanyak 10 orang dengan skor 40, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00, Kemudian Pernyataan No 4 responden menjawab SS sebanyak 17 orang dengan skor 85, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, KS sebanyak 1 orang dengan skor 3, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Indikator Perhatian Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

No	PERNYATAAN	PERHATIAN										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS		S		KS		TS		STS					
3	Saya selalu memperhatikan ketika guru pendidikan jasmani sedang menjelaskan materi pelajaran.	20	100	10	40	0	0	0	0	0	0	140	276	300	92%
4	Saya senantiasa berusaha memperhatikan koreksi guru pada saat pelajaran pendidikan jasmani berlangsung.	17	85	12	48	1	3	0	0	0	0	136			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Perhatian Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 2. Histrogram Indikator Perhatian

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 37 orang, Setuju sebanyak 22 orang, Kurang Setuju sebanyak 1 orang, Tidak Setuju sebanyak 0 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang.

c. Diketahui Indikator Minat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Jumlah pernyataan dalam indikator ini berjumlah 3 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan No 5 responden menjawab SS sebanyak 25 orang dengan skor 125, S sebanyak 5 orang dengan skor 20, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00. Kemudian pertanyaan No 6 responden menjawab SS sebanyak 18 orang dengan skor 90, S sebanyak 11 orang dengan skor 44, KS sebanyak 1 orang dengan skor 3, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

Dan pertanyaan No 7 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 16 orang dengan skor 64, KS sebanyak 0 orang dengan skor

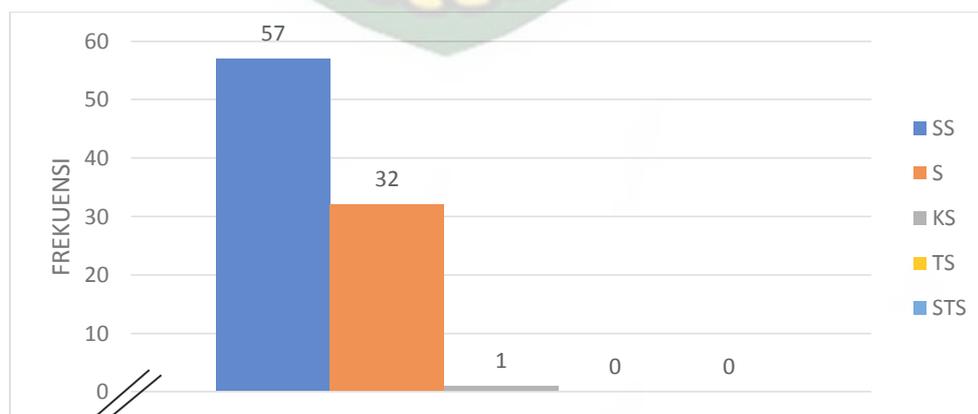
00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Indikator Minat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

NO	PERNYATAAN	MINAT										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS	S	KS	TS	STS									
5	Saya suka pelajaran pendidikan jasmani karena berada di lapangan dan bisa melepaskan kejenuhan setelah mengikuti pelajaran di dalam kelas.	25	125	5	20	0	0	0	0	0	0	145	416	450	77%
6	Pembelajaran pendidikan jasmani dalam bentuk permainan membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.	18	90	11	44	1	3	0	0	0	0	137			
7	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena pembelajaran pendidikan jasmani itu pembelajaran yang sangat diminati.	14	70	16	64	0	0	0	0	0	0	134			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Minat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 3. Histrogram Indikator Minat

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 57 orang, Setuju sebanyak 32 orang, Kurang Setuju sebanyak 1 orang, Tidak Setuju sebanyak 0 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang.

d. Diketahui Indikator Bakat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Jumlah pertanyaan dalam indikator ini berjumlah 4 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan No 8 responden menjawab SS sebanyak 13 orang dengan skor 65, S sebanyak 16 orang dengan skor 64, KS sebanyak 1 orang dengan skor 3, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00, Kemudian Pernyataan No 9 responden menjawab SS sebanyak 2 orang dengan skor 2, S sebanyak 1 orang dengan skor 2, KS sebanyak 7 orang dengan skor 21, TS sebanyak 13 orang dengan skor 52, dan STS sebanyak 7 orang dengan skor 35.

Kemudian pertanyaan No 10 responden menjawab SS sebanyak 16 orang dengan skor 80, S sebanyak 11 orang dengan skor 44, KS sebanyak 3 orang dengan skor 9, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan pertanyaan No 11 responden menjawab SS sebanyak 22 orang dengan skor 110, S sebanyak 8 orang dengan skor 32, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 8. Bakat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

NO	PERNYATAAN	BAKAT										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS				
8	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya ingin berprestasi dalam bidang olahraga.	13	65	16	64	1	3	0	0	0	0	132	520	600	87%
9	Saya tidak mempunyai kemampuan terhadap salah satu cabang olahraga sehingga tidak senang ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.	2	2	1	2	7	21	13	52	7	35	121			
10	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.	14	70	16	64	0	0	0	0	0	0	134			
11	Saya mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang hati tanpa paksaan dan campur tangan dari orang lain.	22	110	8	32	0	0	0	0	0	0	142			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Bakat Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 4. Histogram Indikator Bakat

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 65 orang, Setuju sebanyak 51 orang, Kurang Setuju sebanyak 2 orang, Tidak Setuju sebanyak 0 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang.

e. Diketahui Indikator Metode Mengajar Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Jumlah pertanyaan dalam indikator ini berjumlah 4 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan No 12 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 14 orang dengan skor 56, KS sebanyak 2 orang dengan skor 6, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00, Kemudian Pernyataan No 13 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 14 orang dengan skor 56, KS sebanyak 1 orang dengan skor 3, TS sebanyak 1 orang dengan skor 2, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

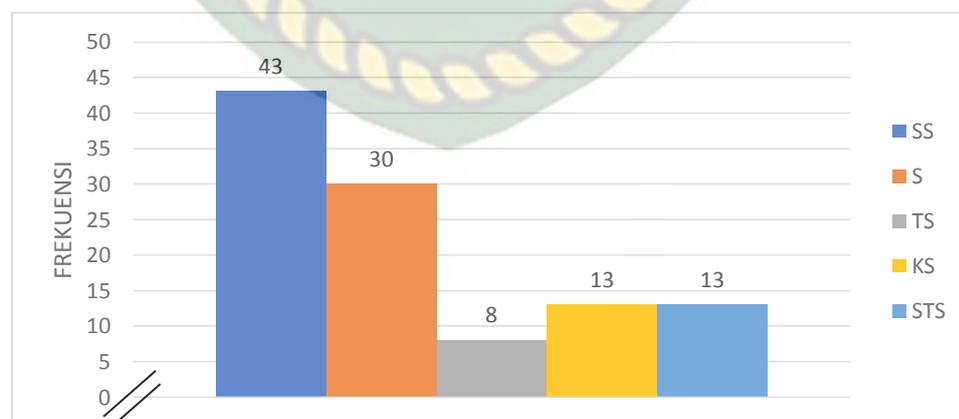
Kemudian Pernyataan No 14 responden menjawab SS sebanyak 15 orang dengan skor 75, S sebanyak 15 orang dengan skor 60, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan Pernyataan No 15 responden menjawab SS sebanyak 0 orang dengan skor 00, S sebanyak 0 orang dengan skor 00, KS sebanyak 5 orang dengan skor 15, TS sebanyak 12 orang dengan skor 48, dan STS sebanyak 13 orang dengan skor 65.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 9. Indikator Metode Mengajar Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

NO	PERNYATAAN	METODE MENGAJAR										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS	S	KS	TS	STS									
12	Guru member pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan dengan baik, dengan tujuan untuk member semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani	14	70	14	56	2	6	0	0	0	0	132	526	600	88%
13	Guru pendidikan jasmani bisa memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik gerakan yang diajarkan serta mengarahkan gerakan yang benar pada siswa.	14	70	14	56	1	3	1	2	0	0	131			
14	Cara mengajar guru pendidikan jasmani sangat mudah dipahami dan diterima oleh siswa.	15	75	15	60	0	0	0	0	0	0	135			
15	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena belajarnya diluar ruangan.	0	0	0	0	5	15	12	48	13	65	128			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Metode Mengajar Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 5. Histogram Indikator Metode Mengajar

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 43 orang, Setuju sebanyak 30 orang, Kurang Setuju sebanyak 8 orang, Tidak Setuju sebanyak 13 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 orang.

f. Diketahui Indikator Alat Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Jumlah pertanyaan dalam indikator ini berjumlah 3 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan No 16 responden menjawab SS sebanyak 0 orang dengan skor 00, S sebanyak 1 orang dengan skor 2, KS sebanyak 8 orang dengan skor 24, TS sebanyak 16 orang dengan skor 64, dan STS sebanyak 5 orang dengan skor 25, Kemudian Pernyataan No 17 responden menjawab SS sebanyak 0 orang dengan skor 00, S sebanyak 5 orang dengan skor 10, KS sebanyak 8 orang dengan skor 24, TS sebanyak 8 orang dengan skor 32, dan STS sebanyak 9 orang dengan skor 45.

Dan Pernyataan No 18 responden menjawab SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 16 orang dengan skor 64, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

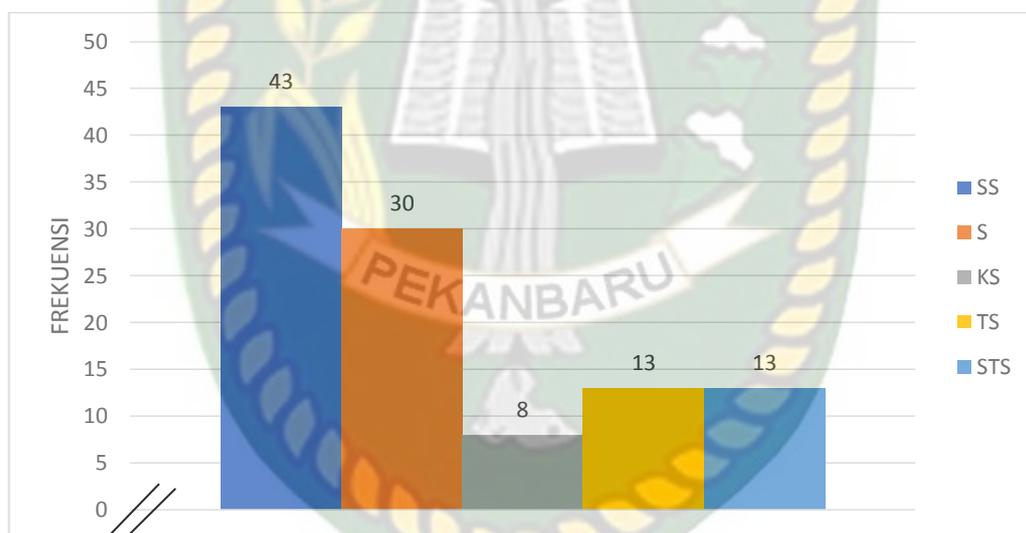
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 10. Indikator Alat Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

No	PERNYATAAN	ALAT PELAJARAN										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS		S		KS		TS		STS					
16	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran pendidikan jasmani sangat tidak inovatif sehingga saya tidak termotivasi mengikutinya.	0	0	1	2	8	24	16	64	5	25	115	360	450	80%

17	Saya tidak mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena guru pendidikan jasmani dalam mengajar memberikan unsur-unsur permainan dengan alat yang sudah dimodifikasi.	0	0	5	10	8	24	8	32	9	45	111			
18	Guru memberikan materi pelajaran dengan alat-alat pembelajaran yang menarik sehingga saya tertarik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	14	70	16	64	0	0	0	0	0	0	134			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Alat Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 6. Histogram Indikator Alat Pelajaran

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 43 orang, Setuju sebanyak 30 orang, Kurang Setuju sebanyak 8 orang, Tidak Setuju sebanyak 13 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 orang.

g. Diketahui Indikator Lokasi Lingkungan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

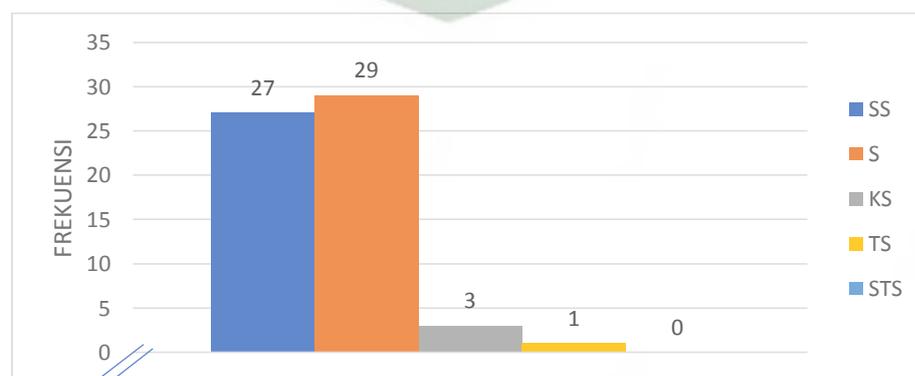
Jumlah pertanyaan dalam indikator ini berjumlah 2 pernyataan. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan No 19 responden menjawab SS sebanyak 19 orang dengan skor 95, S sebanyak 11 orang dengan skor 44, KS sebanyak 0 orang dengan skor 00, TS sebanyak 0 orang dengan skor 00, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00, Kemudian Pernyataan No 20 responden menjawab SS sebanyak 8 orang dengan skor 40, S sebanyak 18 orang dengan skor 72, KS sebanyak 3 orang dengan skor 9, TS sebanyak 1 orang dengan skor 2, dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 00.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 11. Indikator Lokasi Lingkungan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

NO	PERNYATAAN	LOKASI LINGKUNGAN										JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL	SKOR MAKSIMAL	HASIL
		SS		S		KS		TS		STS					
19	Fasilitas, sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan untuk proses kegiatan belajar mengajar.	19	95	11	44	0	0	0	0	0	0	139	262	300	87%
20	Belajar dengan alat yang dimodifikasi lebih mudah untuk dipahami	8	40	18	72	3	9	1	2	0	0	123			

Pada data tabel di atas dapat juga digambarkan melalui grafik histogram rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Lokasi Lingkungan Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, histogram nya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 7. Histogram Indikator Lokasi Lingkungan

Berdasarkan grafik di atas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 27 orang, Setuju sebanyak 29 orang, Kurang Setuju sebanyak 3 orang, Tidak Setuju sebanyak 1 orang dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 0 orang.

C. Analisis Data

Setelah dijabarkan data hasil penelitian perindikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan guna mengetahui tingkat motivasi siswa kelas VIII.I SMP 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan sebelumnya. Dari deskripsi data di atas per indikator maka langkah selanjutnya yaitu mencari skor total, skor maksimal dan hasil presentase setiap indikator nya yaitu:

- a. Indikator KESEHATAN skor total nya 294, skor maksimal nya 300 dan di presentase kan menjadi 95%.
- b. Indikator PERHATIAN skor total nya 276, skor maksimalnya 300 dan di presentasekan kan menjadi 92%.
- c. Indikator MINAT skor total nya 416, skor maksimalnya 450 dan di presentasekan kan menjadi 77%.
- d. Indikator BAKAT skor total nya 520, skor maksimalnya 600 dan di presentasekan kan menjadi 87%.
- e. Indikator METODE MENGAJAR skor total nya 526, skor maksimalnya 600 dan di presentasekan kan menjadi 88%.
- f. Indikator ALAT PELAJARAN skor total nya 360, skor maksimalnya 450 dan di presentasekan kan menjadi 80%.

- g. Indikator LOKASI LINGKUNGAN skor total nya 262, skor maksimalnya 300 dan di presentasekan kan menjadi 87%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Persentase Per Indikator

No.	Indikator	Skor Total	Skor Maximal	%
1	Kesehatan	294	300	95%
2	Perhatian	276	300	92%
3	Minat	416	450	77%
4	Bakat	520	600	87%
5	Metode Mengajar	526	600	88%
6	Alat Pelajaran	360	450	80%
7	Lokasi Lingkungan	262	300	87%
Rata- rata				87%

Setelah melakukan perhitungan maka terdapatlah hasil keseluruhan nya sebesar 87%. berdasarkan kriteria penilaian hasil dari keseluruhan termasuk ke dalam rentang nilai antara 81%-100% dengan kriteria presentase Sangat Tinggi. Dengan hasil tersebut yang berarti siswa kelas VIII.I SMPN 13 Pekanbaru memiliki tingkat motivasi yang Rendah dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

D. Pembahasan

Motivasi siswa kelas VIII.I SMPN 13 Pekanbaru terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 13 Pekanbaru di

presentasikan pada kriteria penilaian Rendah (81%-100%). Motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Kemudian persentase setiap indikator Kesehatan yaitu 95%, Perhatian 92%, Minat 77%, Bakat 87%, Metode Mengajar 88%, Alat Pelajaran 80%, dan Lokasi Lingkungan 87%. Dari setiap indikator dapat dilihat bahwa persentase yang tertinggi terletak pada indikator Bakat, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa kelas VIII.I terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat pada bakat yang dimiliki oleh siswa.

Kriteria yang tergolong rendah ini dikarenakan kurangnya perhatian guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini, serta dengan minimnya dorongan motivasi dari luar individu siswa untuk melakukan pembelajaran juga menjadikan siswa tidak termotivasi untuk melakukan proses belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan sungguh-sungguh.

Cara guru mengajar dengan memberikan arahan kepada siswa untuk dapat meningkatkan minat serta bakat yang dimiliki dapat memberikan siswa motivasi untuk lebih berkembang. Begitu juga dengan metode-metode yang dipergunakan saat proses belajar mengajar.

Bakat yang dimiliki oleh siswa merupakan suatu keistimewaan dari siswa tersebut, dalam mengasah minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa alangkah baiknya jika semua yang berhubungan dengan siswa tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan minat serta bakat yang siswa itu miliki.

Dorongan motivasi baik itu dari dalam maupun dari luar sangat berpengaruh terhadap minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa.

Motivasi belajar pendidikan jasmani adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang disukai atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, yang ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan angket motivasi.

Motivasi adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara seksama. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

Anak yang termotivasi dalam melakukan suatu kegiatan tanpa disertai adanya paksaan dari luar individu akan menciptakan bakat yang dimiliki. Motivasi membuat siswa merasakan kegairahan dalam melakukan kegiatan tertentu disebabkan oleh perasaan tertantang yang ada dalam dirinya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gus Hendri dan Ishak Aziz (2020:171) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariman pada indikator motivasi instrinsik adalah 78,90%, berada pada klasifikasi “Baik”. 2) Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMAN 1

Padang Sago Padang Pariman Pada Indikator Motivasi Ekstrinsik pada sub indikator motivasi ekstrinsik adalah 60,28%, berada pada klasifikasi “Cukup Baik”. hal ini mungkin disebabkan karena banyaknya dukungan dari berbagai pihak sekolah, guru atau pelatih, maupun orang tua siswa itu tersebut.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.I SMPN 13 Pekanbaru memiliki tingkat Motivasi yang Rendah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di pekanbaru, semua itu dapat di lihat dalam bentuk pencapaian persentasenya 87% yang berada pada rentang penilaian 81%-100% dengan kriteria persentasenya Sangat Tinggi.

B. Saran

- a. Sekolah sebaiknya dapat memenuhi sarana prasarana guna menimbulkan Motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 13 Pekanbaru
- b. Guru seharusnya dapat lebih memberikan perhatian kepada bakat yang dimiliki siswa agar mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- c. Siswa seharusnya memperlihatkan bakat yang dimilikinya terhadap pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan guna untuk menunjang prestasi bagi diri nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, D., Bahri, S., & Shiddiq, A. (2021). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok). Alpen: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-8.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Eka, Lestari Karunia. 2014. Implementasi Brain-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berfikir Krisis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. Vol 2 No. 1 Hal 36-46
- Fauziah Amni, Rosnaningsih Asih, Azhar Samsul. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Paris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD* Vol.4 No. 1
- Gerson. Ratuman. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Press
- Haryu. Islamuddin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamdu. Ghullam. Lisa, Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12. No. 1. Hal 81-86.
- Ismaya, B., & Dimiyati, A. (2021). Survei Motivasi Siswa Kelas Viii Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri 1 Karawang Barat. Joker: *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi*, 1(1), 8-13.
- Khairani, Makmum. 2017. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Martinus, Bansu. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Ciputat : GP. Press Group
- Manuhutu, Silvia. 2015. Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3. No.1
- Saefuddin, Berdiati. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sadirman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suhaimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS
- Sutanto, Teguh.2016. *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suyono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Usman, Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaka Rosdakarya
- Wibowo, A. S. (2016). Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).